

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pekerjaan merupakan salah satu bagian kebutuhan dari manusia untuk memenuhi taraf hidupnya, ada berbagai macam pekerjaan yang di geluti, mulai dari pekerjaan yang berisiko rendah hingga pekerjaan yang berisiko tinggi. Baik pekerjaan yang berisiko rendah dan pekerjaan yang berisiko tinggi, keduanya dapat mengakibatkan penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan akibat kerja, karena sebagian besar waktu mereka berda di tempat kerja.

Penyakit akibat kerja (PAK) adalah penyakit *artefisial* oleh karena timbulnya pekerjaan manusia (*manmade diseases*) (Anies, 2005) dalam (Kristiawan Basuki, 2009). Oleh sebab itu, pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Salah satu penyebab penyakit akibat kerja adalah masalah ergonomi di tempat kerja. Anies (2014:24) menjelaskan bahwa ergonomi berasal dari kata ergo (Yunani) yang berarti kerja. Istilah ergonomi sesuai dengan makna dasar, yaitu ergon atau kerja (*work*) dan nomos atau hukum-hukum alam (*natural laws*). Oleh karena itu, dalam pendekatan ergonomi memerlukan keselarasan antara kemampuan tubuh dan pekerjaan. Sikap tubuh serta aktivitas tertentu terhadap alat kerja, berpotensi menimbulkan sesuatu gangguan kesehatan, bahkan penyakit.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya industri yang tumbuh dari waktu ke waktu. Sepanjang 2017, terjadi peningkatan kecelakaan kerja sekitar 20% dibandingkan 2016. Total kecelakaan kerja pada 2017 sebanyak 123.000 kasus (Saut, 2018).

Pada tahun 2013 angka kecelakaan kerja di Provinsi Gorontalo sebanyak 4.001 kasus (Kemenkes 2014), berbagai industri kerja yang berada di Provinsi Gorontalo, yang di antaranya adalah industri *meable*, industri kerajinan tangan atau karawo, dan industri jahit. Berbagai macam kemajuan industri juga dapat membawa kemudahan bagi manusia khususnya para pekerja, namun hal tersebut juga tidak luput dari namanya faktor risiko, antara lain faktor risiko kecelakaan kerja maupun faktor risiko penyakit akibat kerja.

Faktor penyakit akibat kerja ataupun faktor akibat kecelakaan kerja merupakan suatu risiko yang di alami oleh para pekerja, baik itu pekerjaan ringan maupun pekerjaan berat. Ada berbagai macam penyakit akibat kerja dari beberapa pekerjaan di berbagai bidang, antara lain penyakit *bisnosis* penyakit yang di sebabkan oleh pencemaran debu kapas atau serat kapas di udara di pabrik pemintalan kapas, penyakit *antrakosis* penyakit saluran pernapasan yang di sebabkan oleh debu batu bara pada pekerja tambang batu bata, dan penyakit punggung dan sendi penyakit yang biasa di akibatkan karena posisi duduk yang salah dan biasa terjadi pada penjahit (Badraningsih, 2014).

Sebanyak 90% kasus nyeri punggung bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja. Nyeri pinggang

menyebabkan lebih banyak waktu hilang dari pada pemogokan kerja sebanyak 20 juta hari kerja karenanya (Muheri, 2010). Masa kerja, jam kerja, umur, dan posisi duduk merupakan suatu hal perlu di perhatikan dalam suatu pekerja industri di bidang jahit.

Terdapat beberapa faktor risiko penting yang terkait dengan kejadian *Low Back Pain* yaitu usia diatas 35 tahun, perokok, masa kerja 5-10 tahun, posisi kerja, kegemukan dan riwayat keluarga penderita *musculoskeletal* disorder. Faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya gangguan LBP meliputi karakteristik individu yaitu indeks massa tubuh (IMT), tinggi badan, kebiasaan olah raga, masa kerja, posisi kerja dan berat beban kerja (Fuzia, 2015)

Menurut penelitian orang dewasa 60% mengalami nyeri punggung bawah karena masalah duduk. Setelah duduk selama 15-20 menit, otot-otot punggung biasanya mulai letih. Maka mulai di rasakan nyeri punggung bawah. Penelitian terhadap murid sekolah di Skandinavia menemukan 41,6% yang menderita nyeri punggung bawah selama duduk di kelas, terdiri dari 30% yang duduk selama satu jam dan 70% yang duduk lebih dari satu jam (Samara, 2009).

Di Provinsi Gorontalo industri usaha jahitan merupakan salah satu usaha industri terbanyak. Pada industri usaha jahitan, memiliki berbagai faktor risiko kerja salah satunya yaitu *Low Back Pain* (LBP). LBP merupakan rasa nyeri, ngilu, pegel yang terjadi di daerah pinggang bagian bawah Pekerjaan yang mengharuskan pekerja menggunakan posisi duduk, posisi duduk beresiko tinggi terjadi LBP. Salah satu pekerjaan yang menggunakan posisi duduk adalah operator menjahit (Bimaariotejo, 2012)

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil penelitian Langgango (2015) tentang pengaruh sikap duduk terhadap gangguan kesehatan pada penjahit di Pasar Sentral Kota Gorontalo mendapatkan hasil ada pengaruh antara sikap duduk terhadap gangguan kesehatan pada penjahit dan rata-rata keluhan nyeri paling dominan dirasakan yaitu keluhan nyeri pada bagian punggung karena terlalu membungkuk pada saat menjahit.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan terhadap 15 penjahit (42,9%) dari total 35 penjahit yang ada di kompleks pasar sentral Kota Gorontalo mendapatkan hasil 10 penjahit atau sebesar 66,67% merasakan nyeri punggung bawah. Nyeri punggung bawah ini dipengaruhi oleh lama waktu bekerja penjahit dalam sehari di luar jam istirahat yaitu 9 jam, masa kerja yaitu rata-rata penjahit memiliki masa kerja paling rendah 7 bulan dan paling lama 40 tahun, serta kurangnya pengetahuan dari penjahit tentang kursi duduk yang ergonomis yang sesuai dengan sikap kerja yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian “*Low back pain* (LBP) pada Penjahit di Kompleks Pasar Sentral Kota Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dari hasil wawancara dengan 15 Penjahit di Kompleks Pasar Sentral, diketahui 10 orang Penjahit (66,67%) merasakan LBP.

2. Dari 10 Penjahit yang merasakan LBP disebabkan oleh faktor usia, posisi duduk, masa kerja dan lama kerja.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Penjahit di Kompleks Pasar Sentral Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Penjahit di Kompleks Pasar Sentral Kota Gorontalo

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Penjahit di Kompleks Pasar Sentral Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui karakteristik Penjahit berdasarkan usia, masa kerja, lama kerja dan posisi duduk terhadap kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Penjahit di Kompleks Pasar Sentral Kota Gorontalo.
3. Menganalisis pengaruh usia terhadap kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Penjahit di Kompleks Pasar Sentral Kota Gorontalo.
4. Menganalisis pengaruh masa kerja terhadap kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Penjahit di Kompleks Pasar Sentral Kota Gorontalo.

5. Menganalisis pengaruh lama bekerja terhadap kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Penjahit di Kompleks Pasar Sentral Kota Gorontalo.
6. Menganalisis pengaruh posisi duduk terhadap kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Penjahit di Kompleks Pasar Sentral Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori penelitian ini dapat menambah wawasan dan sumbangan bagi pengembang ilmu, khususnya di bidang kecelakaan dan keselamatan kerja, dan lebih khususnya untuk para pekerja di bidang industri pada pekerja penjahit.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penjahit, hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi suatu acuan terkait dengan bahaya yang di timbulkan akibat kerja, sehingga penjahit dapat meperhatikan kondisi kesehatan.
2. Bagi Institusi Kampus, hasil penelitian ini dapat di harapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian di harapkan dapat menjadi suatu perhatian, terhadap para pekerja di Provinsi Gorontalo, baik di berbagai bidang pekerjaan, mengenai kesehatan dan keselamatan para pekerja, khususnya penjahit.
4. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kajian faktor-faktor yang mempengaruhi LBP pada Penjahit di Kompleks Pasar Sentral Kota Gorontalo.